

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam suatu penelitian metode penelitian diperlukan agar dapat menjelaskan maksud dari penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) mengatakan “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif menurut dari Sugiyono (2017:8).

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan atau menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas maka metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Dengan menggunakan asosiatif kausal dapat diketahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat menjelaskan gejala, Sugiyono (2017:36-37) juga menyatakan ”Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, maka dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas yaitu untuk bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh *budgetary slack*, kompensasi, komitmen organisasi, *human capital*, dan *governance* terhadap kinerja POLRI. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk questioner dari 50 responden yang merupakan staf Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri tentang pengaruh *budgetary slack* terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri, pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri, pengaruh kompensasi terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri, pengaruh *human capital*

terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri, dan pengaruh *governance* terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi bisa diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek/ yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur objek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah lembaga POLRI di seluruh Indonesia, sampel dalam penelitian ini adalah Logistik Mabes Polri di Jakarta, dan sampel data dalam penelitian ini adalah Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri. Hal ini didasari oleh permasalahan *budgetary slack* yang terjadi pada Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri di Jakarta mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. *Budgetary slack* berupa bias anggaran yang dilaporkan dalam laporan realisasi anggaran pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan persentase kemajuan fisik sebesar seratus persen pada akhir tahun anggaran tersebut tetapi pada laporan tim pengawas

pekerjaan masih menunjukkan persentase kemajuan fisik sebesar lima puluh sampai dengan delapan puluh persen pada akhir tahun anggaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik sisa dana dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) pada tahun anggaran tersebut sehingga tidak dikembalikan ke kas negara tetapi digunakan untuk keberlangsungan proyek selama tiga tahun pada tahun anggaran 2017 sampai dengan 2019. Untuk nilai persentase riil kemajuan fisik proyek yang belum mencapai seratus persen dalam laporan tim pengawas akan tetap dikerjakan hingga akhir masa kontrak. Dan apabila mengalami keterlambatan dalam penyelesaian proyek tersebut maka akan dikenakan denda keterlambatan sebesar satu permil dikalikan jumlah sisa pekerjaan dan hari keterlambatan dan denda tersebut akan dikembalikan ke kas negara.

3.2.2. Sampel penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa *purposive sampling* dalam pengambilan sampel karena ada pertimbangan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Pada penelitian pengaruh *budgetary slack*, komitmen organisasi, kompensasi, *human capital*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri pada Logistik Mabes POLRI di Jakarta menghasilkan sampel Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri di Jakarta. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

1. Biro yang membuat Laporan Realisasi Anggaran (LRA) rutin setiap bulan;
2. Melaksanakan pekerjaan pembangunan Fasilitas dan Konstruksi;

3. Membuat laporan pengawasan pekerjaan pembangunan Fasilitas dan Konstruksi.

3.3. Data dan metoda pengumpulan data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu Kepala Biro Fasilitas dan Konstruksi, 3 Kepala Bagian, 1 Analis Kebijakan Madya, 6 Kepala Sub Bagian, 1 Kepala Urusan Tata Usaha, 3 Kepala Urusan Administrasi, 8 Perwira Urusan, 8 Perwira Administrasi Sub Bagian, 6 Perwira Urusan Bagian, dan 8 Bintara umum pada Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri. Adapun data yang diperoleh adalah kuesioner tentang pengaruh *budgetary slack*, komitmen organisasi, kompensasi, *human capital*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan POLRI dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya.

3.3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *budgetary slack*, komitmen organisasi, *human capital*, dan *governance*.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri.

Sedangkan operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Basyir (2016) *budgetary slack* adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan sehingga target anggaran dapat dengan mudah dicapai. *Budgetary slack* ini dapat terjadi oleh beberapa alasan. Tiga alasan pokok eksekutif melakukan senjangan anggaran, yaitu (1) *budgetary slack* akan membuat kinerja seolah terlihat lebih baik di mata atasan jika mereka dapat mencapai target anggaran, (2) *budgetary slack* sering digunakan untuk mengatasi ketidakpastian memprediksi masa yang akan datang, (3) pengalokasian sumber daya akan dilakukan berdasarkan proyeksi anggaran biaya,

sehingga senjangan membuat fleksibel. Indikasi adanya *budgetary slack* baru dapat dinilai pada saat anggaran direalisasikan. *Slack* terjadi apabila realisasi pendapatannya cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja cenderung dibawah target yang telah ditetapkan dari anggaran.

- 2) Tenggara et al. (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasional sering artikan sebagai : (a) sebuah keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu, (b) keinginan untuk mendesak usaha pada tingkat tinggi atas nama organisasi, dan (c) keyakinan yang pasti dalam dan penerimaan atas nilai-nilai dan tujuan organisasi. Artinya, komitmen adalah suatu sikap yang mencerminkan loyalitas pekerja pada organisasi dan merupakan suatu proses yang sedang berjalan melalui mana peserta organisasi menyatakan perhatian mereka terhadap organisasi dan kelanjutan keberhasilan dan kesejahteraannya.
- 3) Puspasari (2015) menyatakan bahwa kompensasi adalah faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi yang lainnya. Organisasi harus cukup kompetitif dengan beberapa jenis kompensasi untuk memperkerjakan, mempertahankan dan memberi imbalan terhadap kinerja setiap individu di dalam organisasi.
- 4) Sukoco (2017) mengemukakan bahwa *human capital* merupakan segala sesuatu mengenai manusia dengan segala kapabilitas yang dimilikinya, sehingga dapat menciptakan nilai bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Rajak et al. (2018) menyatakan bahwa *human capital* memiliki lima

komponen yaitu Kemampuan individual (*individual capability*), motivasi individu (*individual motivation*), kepemimpinan (*leadership*), suasana organisasi (*the organizational climate*), dan efektivitas kelompok kerja. .

- 5) Hutapea (2017) *Good Government Governance* adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab. *Good Government Governance* suatu pro yang melibatkan *stakeholders* terhadap berbagai kegiatan perekonomian, sosial politik, dan pemanfaatan berbagai sumber daya seperti sumber daya alam, keuangan, dan manusia bagi kepentingan rakyat. Sebuah pemerintah daerah akan lebih baik bila prinsip-prinsip *good government governance* diterapkan pada pemerintah daerah. Wardani (2017) menyatakan bahwa *good government governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan pemerintahan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

Tabel 3.3.
Tabel Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Butir
1	<i>Budgetary Slack</i> (X1)		
	Bias nilai persentase kemajuan fisik proyek konstruksi pada akhir tahun anggaran. (Peraturan Direktur Perbendaharaan Nomor: PER-13/PB/2019 tentang Pedoman	1. Peraturan Menteri Keuangan tentang tata cara pembuatan pertanggungjawaban keuangan pada akhir tahun anggaran. 2. Peraturan Menteri Keuangan tentang batas akhir penarikan anggaran pada akhir tahun anggaran.	1-5

	Pelaksanaan Penerimaan dan Pengeluaran Negara pada Akhir Tahun Anggaran 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kebijakan Pejabat Pembuat Komitmen terhadap pelaporan nilai persentase kemajuan fisik proyek konstruksi pada akhir tahun anggaran. 4. Kebijakan Pejabat Pembuat Komitmen untuk penyelesaian proyek konstruksi sampai dengan batas akhir kontrak pada akhir tahun anggaran. 5. Kebijakan Pejabat Pembuat Komitmen untuk pembuatan Jaminan penyelesaian pekerjaan sampai dengan batas akhir kontrak pada akhir tahun anggaran. 	
2	Komitmen Organisasi (X2)		
	Loyalitas (Peraturan Pemerintah Nomor 46/2011 tentang Penilaian prestasi kerja PNS).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakta integritas. 2. Pengucapan Sumpah Catur Prasetya oleh anggota POLRI tiap hari. 3. Pengucapan Sumpah Panca Prasetya Korpri oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) tiap hari. 4. Promosi Jabatan 5. Adanya penilaian kinerja tiap tahun 	6-10
	Pertelaan Tugas (Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi pada Tingkat Markas Besar Kepolisian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertelaan tugas 2. Analisis Beban Kerja pada Setiap Sub Bagian pada Biro 3. Aplikasi Sistem Informasi yang memuat analisis beban kerja 4. Pengawasan dan pemeriksaan dari Itwasum POLRI terhadap Analisis Beban Kerja dari Sub Bagian dalam Biro. 	11-15

	Negara Republik Indonesia).	5. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Biro	
3	Kompensasi (X3)		
	Kompensasi finansial (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: Perpres No.103/2018 tentang tunjangan kinerja pegawai di lingkungan POLRI)	1. Pemberian tunjangan kinerja 2. Pemberian insentif (uang lembur) 3. Pemberian honor Kelompok Kerja pengadaan barang dan jasa 4. Pemberian uang makan/lauk pauk 5. Pemberian Tunjangan Hari Raya	16-20
	Kompensasi non finansial	1. Pemberian penghargaan (kenaikan pangkat dan golongan). 2. Pemberian tempat tinggal 3. Pemberian kesempatan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan umum 4. Pemberian kesempatan untuk mendapatkan pendidikan kedinasan 5. Pemberian pelayanan kesehatan	21-25
4	Human Capital (X4)		
	Pendidikan Kejuruan dan pelatihan (Rencana Kegiatan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri, 2019)	1. Pelatihan peralatan sistem informasi dan komunikasi monitoring center pada tingkat Kepolisian Daerah (POLDA). 2. Pelatihan administrasi keuangan 3. Pelatihan pengoperasian peralatan teknologi berskala tinggi 4. Pelatihan perencanaan anggaran 5. Pelatihan manajemen logistik dan penatausahaan Barang Milik	26-30

		Negara	
5	Governance (X5)		
	(International Federation of Accountants (IFAC) tentang International Framework: Good Governance in the Public Sector, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan prinsip akuntabilitas pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 2. Penerapan prinsip transparansi pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 3. Penerapan prinsip Fairness pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 4. Penerapan prinsip independensi pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 5. Penerapan prinsip responsibility pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 6. Penerapan prinsip efektif dan efisien pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 7. Penerapan prinsip intervensi Pejabat Pembuat Komitmen pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 	31-37
6	Kinerja Keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri		
	Kinerja keuangan Bagian Pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun standarisasi Fasilitas dan Konstruksi 2. Mengendalikan, mengawasi dan pembinaan Pengembangan Fasilitas Konstruksi serta pengadaan Barang/Jasa 3. Mengendalikan, mengawasi dan pembinaan Pengembangan Fasilitas Konstruksi serta pengadaan Barang/Jasa 	38-62

	<p>Kinerja keuangan Bagian Pengawasan Pembangunan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian serta membuat analisis evaluasi proyek hasil pelelangan. 5. Memeriksa dan meneliti serta menguji materiil faskon yang diadakan. 6. Melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. 7. Melaksanakan analisis dan evaluasi terhadap mutu barang. 8. Menyusun dokumen pemilihan penyedia barang. 9. Menyelenggarakan pelaksanaan penyedia barang. 10. Penganalisaan dan pengevaluasian kondisi bangunan Polri. 11. Mengendalikan dan membina fungsi pengawasan. 12. Pelaksanaan supervisi terhadap satker Mabes Polri dan Kewilayahan. 13. Menyusun rencana pengawasan dan pengendalian bangunan satker Mabes Polri dan Kewilayahan. 14. Menyajikan data hasil pengawasan dan pengendalian. 15. Melaksanakan supervisi pengawasan dan pengendalian bangunan Polri baik tingkat Mabes maupun Kewilayahan. 	
--	---	--	--

	<p>Kinerja keuangan Bagian Inventarisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 16. Melaksanakan analisis dan evaluasi terhadap bangunan Polri baik tingkat Mabes maupun kewilayahan. 17. Membuat laporan kondisi bangunan Polri. 18. Memberikan asistensi terhadap satker Mabes Polri dan kewilayahan. 19. terlaksananya data inventarisasi berupa tanah dan bangunan diseluruh satker Mabes maupun kewilayahan secara kongkrit, jelas dan lengkap. 20. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data Faskon tingkat Mabes dan Kewilayahan. 21. Melaksanakan inventarisasi terhadap aset Polri baik tanah dan atau bangunan yang belum bersertifikat. 22. Membantu satker tingkat Mabes Polri dan Kewilayahan dalam mengurus sertifikat tanah dan bangunan. 23. Menyusun katalogisasi Faskon baik tingkat Mabes dan Kewilayahan. 24. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap Faskon baik Satker Mabes maupun Kewilayahan. 25. Menerima dan menghimpun usulan penghapusan tanah dan bangunan serta memproses administrasinya. 	
--	--	--	--

		<p>26. Meneliti administrasi dan menilai usulan penghapusan dan bangunan dari satker mabas dan kewilayahan.</p> <p>27. Melaksanakan proses administrasi usulan penghapusan tanah dan bangunan.</p>	
--	--	--	--

Sumber : Diolah oleh penulis seperti dalam kutipan diatas.

3.3.3. Skala Pengukuran

Skala likert digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan. Skala likert digunakan sebagai pilihan respon personel logistik Mabes Polri dalam mengisi angket *budgetary slack*, komitmen organisasi, kompensasi, *human capital*, dan *governance*. Skor yang diberikan peneliti untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Teknik Penskoran Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Sugiyono (2017:137)

3.3.4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode antara lain sebagai berikut, metode angket (kuesioner); metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Teknik angket digunakan untuk mengetahui pengaruh *budgetary slack*, komitmen organisasi, kompensasi, *human capital*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah skor *budgetary slack*, komitmen organisasi, kompensasi, *human capital*, dan *governance* (kuesioner terlampir).

3.3.5. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Nasution (2017), menyimpulkan

bahwa statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal, atau interval/rasio.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan uji validitas adalah uji kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Peneliti juga menggunakan uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, regresi linier, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

1. Teknik Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji prasyarat regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik.

Penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan

uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Prasyarat Regresi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel, maka analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda. Sebelum data tersebut dianalisis dengan regresi linier ganda, harus diuji linieritas terlebih dahulu. Selain itu, data juga harus terbebas dari asumsi klasik meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Berikut ini penjelasan dari prasyarat analisis regresi linier berganda, yaitu:

1. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan Anareg non-linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-Statistik dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- a) Jika nilai $F\text{-Statistik} > F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah ditolak.
- b) Jika nilai $F\text{-Statistik} < F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan

bahwa model linier adalah diterima.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu:

- a) Jika nilai $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

1) Uji Simultan (Uji F)

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a) Menentukan Formulasi Hipotesis

- $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- $H_0 : b_i \neq 0$, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

2) Uji t

Hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan *spss versi 25.0* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini. Dari hasil uji t pada penelitian ini, diketahui nilai signifikansi dari kelima variabel independen $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya masing-masing dari keempat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

d. Teknik Uji Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi linier ganda. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini, terdiri dari 5 variabel bebas: *budgetary slack* (X1), komitmen organisasi (X2), kompensasi (X3), *human capital* (X4), dan *governance* (X5) dan variabel terikat: kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes

Polri (Y).

Jika hasil analisis menunjukkan signifikan, maka garis regresi dapat diramalkan sebagai hubungan yang kuat antara nilai-nilai variabel bebas dan variabel terikatnya. Besar kecilnya pengaruh antar variabel dapat diukur dari perhitungan nilai koefisien determinasi (r^2). Sedangkan positif atau negatif hubungan antar variabel ditentukan oleh tanda (+) atau (-) dari nilai koefisien regresi.

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y' : variabel dependent

A : konstanta

b_1 : koefisien regresi dari *budgetary slack*

b_2 : koefisien regresi dari komitmen organisasi

b_3 : koefisien regresi dari kompensasi

b_4 : koefisien regresi dari *human capital*

b_5 : koefisien regresi dari *governance*

X_1 : nilai *budgetary slack*

X_2 : nilai komitmen organisasi

X₃ : nilai kompensasi

X₄ : nilai *human capital*

X₅ : nilai *governance*

Untuk menentukan a, b₁, b₂, dapat menggunakan metode kuadrat terkecil melalui apa yang disebut dengan persamaan normal seperti di bawah ini

Adapun langkah-langkah menghitung regresi berganda adalah:

Membuat hipotesis bentuk kalimat

$$a, b_1, b_2 = \frac{(\sum x_2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_2)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

H₁: terdapat pengaruh yang signifikan antara *budgetary slack*, komitmen organisasi, kompensasi, *human capital* dan *governance* terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri.

H₀: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *budgetary slack*, komitmen organisasi, kompensasi, *human capital* dan *governance* terhadap kinerja keuangan Biro Fasilitas dan Konstruksi Logistik Mabes Polri.

Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_1 : R = 0 \quad H_0 R \neq 0$$

